

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari “*Leto*” merupakan hasil proses penciptaan yang berangkat dari pengamatan terhadap kehidupan perempuan Dayak Kenyah, khususnya aktivitas menjahit manik serta keterkaitannya dengan tradisi *Hudoq Aban* dan kehidupan agraris masyarakat ladang. Proses penciptaan karya ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pertunjukan, tetapi juga pada perjalanan kreatif yang meliputi eksplorasi, pengolahan, hingga penyusunan bentuk koreografi secara utuh.

Karya ini menggunakan metode penciptaan tari Alma M. Hawkins yang terdiri dari tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengamatan langsung aktivitas menjahit serta pengalaman tubuh dalam merespons kondisi ladang dan simbol *Hudoq Aban*. Tahap improvisasi dilakukan dengan mengembangkan hasil eksplorasi menjadi variasi gerak yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan dramatik karya. Selanjutnya, tahap komposisi dilakukan dengan menyusun seluruh motif gerak menjadi struktur dramatik yang terdiri dari bagian intro, konflik, proses, transformasi, hingga ending.

Selama proses penciptaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam proses pengolahan gerak yang bersumber dari aktivitas menjahit agar dapat diterjemahkan menjadi bahasa tubuh tari. Selain itu, penyesuaian karakter gerak *Hudoq Aban* juga menjadi tantangan dalam menyatukan keseragaman kualitas gerak antarpeneri yang memiliki latar belakang kemampuan tubuh yang berbeda. Kendala tersebut diatasi melalui proses latihan berulang, pengarahan intensif, serta eksplorasi bersama antara penata dan peneri.

Proses penciptaan ini juga menghasilkan beberapa keberhasilan, di antaranya terbentuknya struktur dramatik karya yang utuh, serta terwujudnya transformasi gerak dari aktivitas keseharian menjadi bentuk koreografi yang memiliki nilai estetis dan simbolik. Selain itu, keterlibatan sepuluh penari perempuan dengan pembagian tokoh nenek dan cucu berhasil membangun relasi dramatik yang mendukung gagasan karya.

Karya tari “*Leto*” juga menjadi bentuk apresiasi terhadap peran perempuan Dayak Kenyah dalam menjaga dan mewariskan tradisi melalui aktivitas menjahit manik. Aktivitas tersebut tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga nilai ekonomi karena hasil kerajinan manik dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat. Melalui karya ini, penata berupaya menunjukkan bahwa aktivitas keseharian perempuan memiliki kontribusi penting dalam keberlangsungan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Dayak Kenyah.

Proses penciptaan karya tari “*Leto*” memberikan pengalaman kreatif bagi penata dalam memahami tubuh sebagai media ungkap gagasan budaya. Melalui proses ini, penata memperoleh pemahaman bahwa tradisi, aktivitas keseharian, dan simbol budaya dapat diolah menjadi bentuk karya tari yang memiliki makna baru tanpa menghilangkan akar budayanya. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat membuka ruang apresiasi dan diskusi lebih lanjut mengenai proses penciptaan seni, khususnya dalam konteks tari berbasis budaya lokal.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayat, Rohedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa Lokal*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata*. Terjemahan Sal Mugiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Foster, Susan Leigh. 2016. "Repetitive Movement in Contemporary Dance." *Journal of Dance Research*, Vol. 28 No. 2, Pp.65–78.
- Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Hawkins, Alma M. 1964. *Creating Through Dance*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Moving from Within: A New Method for Dance Making*. Chicago: A Cappella Books.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk–Teknik–Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Heryanto, Ariel. 2018. "Identitas Budaya dan Tubuh Performatif." *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 39 No. 2.
- Hidajat, Robby. (2010). *Makna Simbolik Dalam Tari Tradisional Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Idris, H. Zailani. 1997. *Hudoq Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jazuli, M. 2016. *Pendidikan Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- King, Victor T. 1993. *The Peoples of Borneo*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Meri, L.A. 1976. *Komposisi Tari : Elemen-Element Dasar*. Terjemahan Soedarsono R.M. Yogyakarta: Akademi Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan2

- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi dalam pertunjukan*. Jakarta: Wedatama.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya panggung*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mulyawan, Pornie. 2010. *Dasar-dasar Teknik Jahit Menjahit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muliawan, Porrie. 2012. *Konstruksi Pola Wanita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramutomo, Rm. 2014. *Tubuh "Sebagai Medium Ekspresi Budaya"*. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia* Vol 9 No 1
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono, R.M. 1991. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Tambunan, Densi Natalia, dkk. 2025. "Revitalisasi Tradisi Tahunan dalam Praktik Perawatan Ibu dan Bayi Dayak Ngaju." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, Vol. 4 No. 2, pp 252–259.
- Triana, Dini Devi. 2020. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yanti, Ida. 2015. *Panduan Menjahit untuk Pemula*. Jakarta: Gramedia.
- Zailani Idris. 1977. *Kutai: Obyek Perkembangan Kesenian Tradisional di Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

B. Narasumber

- Lampang, Bilung. 62 tahun. Dewan Adat Dayak Kenyah. Wawancara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 26 Agustus 2025.
- Luwing. 48 tahun. Penjahit *Hudoq Aban* dan penari *Hudoq Aban*. Wawancara, Desa Budaya Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur, 16 Januari 2026.

Palan, Esrom. 58 tahun. Ketua Adat Dayak Kenyah. Wawancara, Desa Budaya Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur, 18 Agustus 2025.

Simson. 80 tahun. Tokoh Adat Dayak Kenyah. Wawancara, Desa Budaya Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur, 25 Januari 2026.

Usat, Erni. 44 tahun. Pengrajin dan penari *Hudoq Aban*. Wawancara, Desa Budaya Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur, 16 Januari 2026.

Yatimi. 55 tahun. Ketua Sanggar Jali-Jali Enterprise. Wawancara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 30 Agustus 2025.

C. Diskografi/ Videografi

Hudoq Kenyah & Hudoq Medang (7 September 2016)
Youtube: <https://youtu.be/h78VWXktBzs?si=XAjVt64CR27x1MQv>

Hudoq Aban 'Cahaya di Tengah Derita' (28 Juni 2025)
YouTube: <https://youtu.be/iQnEz2UAQSS?si=kCH7mqwpZXV2VWdM>
pada 28 Juni 2025

Tari Hudoq Aban Sanggar Jali-Jali Enterprise, Balikpapan Pekan Kebudayaan Nasional di Dome Balikpapan (20 september 2023)
YouTube: <https://youtu.be/iztFIGrfssE?si=uX9w0TuVmtu205m>

Tari Hudoq Aban (24 Juli 2024)
YouTube: <https://youtu.be/0uJmUw1TURc?si=MVU1ARG7ploIFfAK>

D. Webtografi

arche08.blogdetik.com. 2013. "Peran Ibu dalam Mendidik dan Membangun Karakter Anak." Diunggah 18 Oktober 2013 oleh Arief Rahma.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/555>

kompas.com. 2019. "Tradisi Hudoq dan Dinamika Budaya Dayak."
<https://regional.kompas.com/read/2022/02/06/173207278/tari-hudoq-asal-dayak-tarian-pengusir-hama-bernuansa-mistik?page=all>

unesco.org. 2015. *Traditional Craft and Women*. Paris: UNESCO.
<https://www.google.com/url?sa=i&source=web&rct=j&url=https://ich.unesco.org/doc/src/34300-EN.pdf&ved=2ahUKEwjLv5SizrWUAXWDaCoJHYbxD-sQqYcPegoIAAgACAIFhAD&opi=89978449&cd&psig=AOvVaw02WU-XKL1yTB6krfgTluCGx&ust=1778739266224000>